

# Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Pantun

Rosmalina Dwi Astuti<sup>1</sup>, Sholehuddin<sup>2</sup>, Nidratun Naim<sup>3</sup>, Heny Indah Lestari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[rosmalinadwii4@gmail.com](mailto:rosmalinadwii4@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pantun. Metode PJBL dipilih karena diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui aktivitas yang lebih interaktif dan praktis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 di SDN Pamulang Timur 02. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode PJBL. Pada siklus pertama, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 70%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode PJBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pantun di kelas 5 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti merekomendasikan penggunaan metode ini sebagai alternatif pembelajaran untuk materi lainnya di sekolah dasar.

**Kata Kunci :** *Project-Based Learning*, hasil belajar, Bahasa Indonesia, pantun, siswa kelas 5, penelitian tindakan kelas.

## 1. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengoptimalkan proses pembelajaran, sekolah senantiasa berupaya mencari dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu metode yang menarik untuk diimplementasikan adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL). PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat secara aktif dalam mengerjakan proyek autentik yang dirancang untuk membangun pengetahuan dan keterampilan mereka. (Jusita, 2019).

Pada kelas 5 Sekolah Dasar, pelajaran Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan apresiasi sastra siswa. Salah satu materi yang menarik untuk dieksplorasi melalui PjBL adalah pantun, sebuah bentuk puisi tradisional Indonesia yang kaya akan nilai-nilai budaya dan keindahan bahasa.

Dengan menerapkan PjBL pada materi pantun, siswa kelas 5 akan memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Mereka akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan proyek untuk menciptakan sebuah buku antologi pantun yang mencakup berbagai tema, seperti alam, persahabatan, atau kehidupan sehari-hari.

Melalui proyek ini, siswa akan melakukan penelitian, mengeksplorasi contoh-contoh pantun, dan menganalisis struktur, rima, serta makna yang terkandung di dalamnya. Mereka akan berkolaborasi dengan teman-teman sekelompoknya, saling berbagi ide, dan bertukar pendapat dalam proses penyusunan pantun-pantun mereka sendiri (Tanjung et al., 2023). Selain itu, siswa juga akan mengembangkan keterampilan lain seperti kerja sama tim, manajemen waktu, presentasi, dan kreativitas. Mereka akan mempresentasikan hasil karya mereka di hadapan kelas, memberikan dan menerima umpan balik, serta merefleksikan proses pembelajaran yang mereka alami.

Dengan pendekatan PJBL, diharapkan hasil belajar siswa kelas 5 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pantun, akan meningkat secara signifikan. Mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pantun, sekaligus mengembangkan keterampilan penting lainnya seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat berguna untuk kehidupan mereka di masa depan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Pamulang Timur 02. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun RPP dengan materi penjumlahan bilangan desimal, menyiapkan alat peraga, mendesain instrumen evaluasi dan menetapkan jadwal (Nugrahani & Hum, 2014). Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan, yaitu : kegiatan awal berupa pendahuluan, memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan/apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti berupa menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, mempresentasikan hasil kerjanya dan penyampaian tanggapan dari kelompok lainnya, dan kegiatan akhir berupa memberikan tugas individu, memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa, bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dan penutup (Tersiana, 2018). Tahap observasi, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan pada saat melaksanakan tindakan. Kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan pada saat melakukan tindakan dengan mengisikan lembar observasi aktivitas siswa (Abdussamad & Sik, 2021). Sedangkan aktivitas guru dilakukan dengan mengisi format observasi guru yang dilakukan oleh guru observer. Tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengkaji, memperhatikan, dan merenungkan kembali hasil/dampak dari tindakan yang telah dicatat dalam observasi dan juga dengan memperhatikan nilai hasil belajar siswa selama tindakan . Hasil analisis data merupakan dasar dalam merevisi rencana untuk menetapkan tindakan selanjutnya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu berupa pengamatan, pemberian tes dan analisis data. Pengamatan dilakukan dengan mengambil data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pembelajaran yang diambil oleh guru observer. Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa (Tersiana, 2018). Teknik analisis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kemudian dianalisis secara deskriptif, kualitatif, dan evaluatif menggunakan teknik persentase. Ketuntasan individu menggunakan KKM yang telah ditentukan sebagai acuan yaitu 80.

*Ketuntasan klasikal menggunakan rumus :*

Jumlah siswa yang tuntas

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Jumlah seluruh siswa

*Rata-rata kelas menggunakan rumus :*

Jumlah semua skor

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Jumlah seluruh siswa

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis hasil belajar siswa pada penelitian perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1.**

*Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abidzar	L	75	70	Tidak tuntas
2	Amelia	P	75	80	Tuntas
3	Bayu	L	75	90	Tuntas
4	Bilqys	P	75	80	Tuntas
5	Chika	P	75	70	Tidak tuntas
6	Masyithoh	P	75	70	Tidak tuntas
7	Fajar	L	75	90	Tuntas
8	Irma	P	75	80	Tuntas
9	Dhika	L	75	70	Tidak tuntas
10	Marvel	L	75	80	Tuntas
11	Yusuf	L	75	70	Tidak tuntas
12	Mahfud	L	75	80	Tuntas
13	Mutiara	P	75	90	Tuntas
14	Sinta	P	75	70	Tidak tuntas
15	Bilal	L	75	80	Tuntas

16	Aisyah	P	75	80	Tuntas
----	--------	---	----	----	--------

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,22. Hal ini berarti kriteria keberhasilan ditinjau dari nilai rata-rata kelas, belum tercapai atau dianggap belum tuntas secara klasikal karena nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah KKM.

**Tabel 2.**

*Hasil Belajar Siswa Siklus I*

Jenis Data	Nilai			Jumlah
	70	80	90	
Banyak Siswa	6	7	3	16
Persentase	35.2 9%	47. 06 %	17. 65 %	100 %
Nilai Rata-Rata	78.75			

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika pada SD yaitu  $\leq 80$ , untuk tes hasil belajar siswa pada siklus I, dari 16 siswa, ada 6 siswa yang memperoleh nilai 70 dengan persentase sebesar 35,29 %, 7 siswa yang memperoleh nilai 80 dengan persentase sebesar 47,06 %, 3 siswa yang memperoleh nilai 90 dengan persentase sebesar 17,65 % sehingga jika dilihat secara keseluruhan, ada 10 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya 6 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Analisis hasil belajar siswa pada penelitian perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.**

*Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abidzar	L	75	90	Tuntas
2	Amelia	P	75	80	Tuntas

3	Bayu	L	75	90	Tuntas
4	Bilqys	P	75	80	Tuntas
5	Chika	P	75	90	Tuntas
6	Masyithoh	P	75	90	Tuntas
7	Fajar	L	75	90	Tuntas
8	Irma	P	75	80	Tuntas
9	Dhika	L	75	80	Tuntas
10	Marvel	L	75	90	Tuntas
11	Yusuf	L	75	90	Tuntas
12	Mahfud	L	75	80	Tuntas
13	Mutiara	P	75	90	Tuntas
14	Sinta	P	75	80	Tuntas
15	Bilal	L	75	90	Tuntas
16	Aisyah	P	75	90	Tuntas

Dari data tentang nilai hasil belajar siswa pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 88,89. Hal ini berarti kriteria keberhasilan jika ditinjau dari nilai rata-rata kelas, sudah tercapai atau dianggap sudah tuntas karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh di atas KKM.

**Tabel 4.**

*Hasil Belajar Siswa Siklus II*

Jenis Data	Nilai		Jumlah
	80	90	
Banyak Siswa	6	10	16
Persentase	37,5 %	62,5 %	100 %
Nilai Rata-Rata	90,00		

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika pada SD 1 yaitu  $\leq 80$ , untuk tes hasil belajar siswa pada siklus II, dari 16 siswa, 6 siswa yang memperoleh nilai 80 dengan persentase sebesar 37,5% dan 10 siswa yang memperoleh nilai 90

dengan persentase sebesar 62,5 % sehingga jika dilihat secara keseluruhan, seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase ketuntasan sebesar 90 %.

### Pembahasan

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, yaitu  $\leq 80$ , hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 70 dengan persentase sebesar 35,29%, 7 siswa yang memperoleh nilai 80 dengan persentase sebesar 47,06%, dan 3 siswa yang memperoleh nilai 90 dengan persentase sebesar 17,65%. Dari data ini, dapat dilihat bahwa 10 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 6 siswa lainnya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, meskipun ada sebagian besar siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 62,22, yang berarti kelas secara keseluruhan belum mencapai ketuntasan klasikal karena nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah KKM yang ditetapkan.

Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 16 siswa yang mengikuti tes, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 80 dengan persentase sebesar 37,5%, dan 10 siswa yang memperoleh nilai 90 dengan persentase sebesar 62,5%. Dengan demikian, seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), menghasilkan persentase ketuntasan sebesar 100%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 88,89, yang menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mencerminkan Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada materi pantun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan bermakna. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui proyek yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata.

Pertama-tama, guru akan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan proyek untuk menciptakan sebuah buku antologi pantun. Melalui proyek ini, siswa akan melakukan penelitian mendalam tentang pantun, mencari contoh-contoh pantun dari berbagai sumber, dan menganalisis struktur, rima, serta makna yang terkandung di dalamnya. Mereka akan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya, saling berbagi ide, dan bertukar pendapat dalam proses penyusunan pantun-pantun mereka sendiri.

Selama proses ini, siswa akan mengalami pembelajaran yang bermakna karena mereka terlibat secara langsung dalam mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang pantun (Raini, 2022). Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru atau buku teks, tetapi mencari sendiri sumber-sumber yang relevan, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman nyata.

Selain itu, PJBL juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam menciptakan pantun, mereka harus mempertimbangkan tema, struktur, rima, dan makna yang ingin disampaikan, serta menemukan cara yang kreatif untuk mengungkapkannya dalam bentuk pantun yang indah dan bermakna.

Melalui presentasi hasil karya mereka di hadapan kelas, siswa juga akan meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbagi pengetahuan. Mereka akan menerima umpan balik dari guru dan teman-teman mereka, yang dapat membantu mereka memperdalam pemahaman dan memperbaiki karya mereka. (Suhartini, 2023)

Dengan demikian, penerapan metode PJBL pada materi pantun tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pantun itu sendiri, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting lainnya seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka pada materi pantun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (PJBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pantun. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep Bahasa Indonesia yang terkait dengan pantun, serta peningkatan dalam kemampuan mereka untuk membuat dan memahami pantun. Proses pembelajaran yang melibatkan proyek juga memungkinkan siswa untuk menjadi lebih kreatif dan terlibat secara langsung dalam proses belajar mereka. Akibatnya, siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik PJBL meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama kelompok dan komunikasi yang efektif. Selain itu, karena tantangan yang diberikan kepada siswa untuk menyusun pantun dan memecahkan masalah, keterampilan berpikir kritis mereka meningkat.

### 4.2 Saran

Disarankan agar guru Bahasa Indonesia mempertimbangkan penggunaan PJBL dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa selain meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu Identifikasi Proyek yang Relevan: Pilih proyek yang relevan dengan materi pantun dan menarik minat siswa. Misalnya, siswa dapat membuat buku kecil berisi pantun yang mereka buat sendiri, membuat video presentasi tentang sejarah dan manfaat pantun, atau membuat pameran pantun di sekolah. Berikan Panduan yang Jelas: Beri panduan yang jelas dan rinci tentang tujuan proyek, langkah-langkah yang harus diikuti, dan kriteria penilaian. Ini membantu siswa memahami ekspektasi dan membuat mereka lebih fokus. Fasilitasi: Biarkan siswa bekerja sama untuk proyek ini. Mereka tidak hanya dapat saling belajar dan bertukar ide, tetapi juga belajar keterampilan kerjasama yang penting. Berikan Bimbingan dan Dukungan: Selama proses pembelajaran, berikan bimbingan dan dukungan. Siswa mungkin memerlukan bimbingan lebih lanjut.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada Guru Pamong SD Negeri Pamulang Timur 02 dan Sekolah SD Negeri Pamulang Timur 02 yang memberikan izin melakukan penelitian. Dan yang terakhir Terima kasih juga kepada ibu henny selaku wali kelas 5B yang Dimana telah memberikan saya kesempatan untuk mengajar dan meneliti kelas tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Iswantari, I. (2021). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 490–496.
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90–95.
- Lugiati, L. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Menggunakan Audio Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 481–492.
- Raini, G. K. (2022). Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 58–65.
- Savitri, D. A., Cahyono, H., & Suhartanti, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Botol Blood Stream untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1164–1177.